



SUNGAI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BANJAR

PENGUATAN LOKALITAS DALAM WACANA PENDIDIKAN IPS YANG RESPONSIF



Bambang Subiyakto berprofesi sebagai dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sejak 1988. Lahir di Ciamis, 9 Februari 1956. Putra pasangan H. Tatang Suyoto (alm) dan Hj. Siti Hadidjah. Menamatkan Program Doktorat (S3) bidang studi Pendidikan IPS pada Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung tahun 2015 dengan judul disertasi "Muhammad Arsyad al-Banjari: Upaya dan Ajaran Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial". S1 dan S2 ditempuh pada Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.

Terkukuh juga aktif berpartisipasi dalam organisasi profesi, diantaranya Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Kalimantan Selatan, Soksi Kabupaten Banjar, AMPI Kabupaten Banjar, Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah, dan Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS se-Indonesia. Mengikuti berbagai kegiatan meliputi penelitian, pengabdian masyarakat, seminar maupun workshop. Menghasilkan beberapa karya tulis yang dipublikasi maupun tersimpan pada repositori perguruan tinggi. Berkontribusi dalam menulis beberapa buku antara lain "Infrastruktur Pelayaran Sungai: Kota Banjarmasin Tahun 1900-1970" dalam Freek Colombijn dkk (eds.), Kota Lama Kota Baru Sejarah Kota-Kota di Indonesia (2005); "Anjir, Bubuhan dan Kayuh Baimbai, Sumber Daya Budaya Masyarakat Banjar" dalam Heddy Shri Ahimsa-Putra (ed.), Arkeologi dan Sumber Daya Budaya di Kalimantan, Masalah, dan Apresiasi (2011).

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT



PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR PENDIDIKAN IPS
Bambang Subiyakto



SUNGAI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BANJAR

PENGUATAN LOKALITAS DALAM WACANA PENDIDIKAN IPS YANG RESPONSIF



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT



Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Bidang Ilmu Pendidikan IPS

**SUNGAI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BANJAR:
PENGUATAN LOKALITAS DALAM WACANA
PENDIDIKAN IPS YANG RESPONSIF**

BAMBANG SUBIYAKTO

Aula Rektorat Lantai 1 ULM Banjarmasin
17 Desember 2020

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN
2020**

SUNGAI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BANJAR

(PENGUATAN LOKALITAS DALAM WACANA PENDIDIKAN IPS YANG RESPONSIF)

Copyright © Bambang Subiyakto, Banjarmasin 2020
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ISBN: 978-623-93665-5-1

Penyunting:
Ersis Warmansyah Abbas
Deasy Arisanty
Mutiani

Penata Isi dan Desain Cover:
Risna Warnidah
Helmi Akmal

Penerbit:
Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM Banjarmasin

Redaksi:
Jl. Brigjend. H. Hasan Basry
Kayutangi – Banjarmasin
Telp/Fax +625113304914
E-mail: pendidikan.ips@ulm.ac.id

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang memperbanyak buku ini sebagai atau seluruhnya dalam bentuk apapun juga, baik secara mekanis maupun elektronik, termasuk fotokopi, rekaman dan lain sebagainya tanpa seizin penerbit

BAMBANG SUBIYAKTO

**SUNGAI DAN KEHIDUPAN MASYARAKAT BANJAR:
PENGUATAN LOKALITAS DALAM WACANA
PENDIDIKAN IPS YANG RESPONSIF**

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Bidang Ilmu Pendidikan IPS

Program Studi Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaanya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau menyebarkan suatu ciptaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hal terkait sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

UCAPAN PENGHORMATAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Yang terhormat dan saya muliakan

- Rektor dan Wakil Rektor Universitas Lambung Mangkurat.
- Ketua, Sekretaris, dan Anggota Senat Universitas Lambung Mangkurat.
- Ketua dan Anggota Komisi Guru Besar Universitas Lambung Mangkurat, Guru Besar tamu Pendiri dan Dewan Penyantun Universitas Lambung Mangkurat.
- Ketua dan Anggota IKA Universitas Lambung Mangkurat.
- Dekan, Wakil Dekan, Direktur Pascasarjana, Ketua Lembaga, Ketua Jurusan dan Koordinator Program Studi di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat.
- Kepala Biro, Kepala Bagian, Subbagian, dan Tenaga Administrasi di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat.
- Para dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Lambung Mangkurat.
- Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan, Walikota/Bupati dan wakil serta pejabat sipil dan militer.
- Keluarga dan teman-teman yang hadir pada hari ini.

DAFTAR ISI

UCAPAN PENGHORMATAN	vi
DAFTAR ISI	ix
I. PENDAHULUAN	1
II. PENDIDIKAN IPS YANG RESPONSIF	6
III. AKHIRAN	10
IV. UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN .	11
KEPUSTAKAAN	16
RIWAYAT TERKUKUH	19

I. PENDAHULUAN: SUNGAI DAN MASYARAKAT BANJAR

Pada pidato pengukuhan Guru Besar ini, saya ingin menengahkan dan mengajak hadirin untuk mengkaji relevansi lokalitas terhadap tuntutan kehidupan pada abad ke-21. Terdapat ragam perubahan baik dalam tatanan normatif kehidupan sosial maupun kaitannya dengan tantangan pendidikan dalam merespon hal tersebut. Secara khusus, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagaimana dalam menyikapi tuntutan perubahan tersebut secara tepat tanpa menyampingkan lokalitas sebagai hambatan sesuai yang disampaikan oleh Jack Zevin (2011: 206-207) "*Global views of the past, present, or future are extended into the present by cultural symbolic*" (Zevin, 2011).

Untuk bisa memaknai simbol budaya, tentunya kita harus melakukan telaah terhadap locus suatu etnis. Pada kesempatan ini iijinkan saya memberikan satu paparan terkait sungai dimana etnis Banjar terikat dalam pengembangan simbol budaya material maupun non material hingga saat ini. Menurut Alfani Daud (1997) etnis Banjar adalah penduduk asli sebagian wilayah Provinsi Kalimantan Selatan. Mereka itu diduga berintikan penduduk asal Sumatera atau daerah sekitarnya, yang membangun tanah air baru di kawasan ini sekitar lebih dari seribu tahun yang lalu (Daud, 1997). Setelah berlalu masa yang lama sekali, akhirnya setelah bercampur dengan penduduk yang lebih asli, yang biasanya dinamakan sebagai suku Dayak, dan dengan imigran yang berdatangan belakangan-terbentuklah setidaknya tiga subsuku, yaitu: (Banjar) Pahulan, (Banjar) Batang Banyu dan (Banjar) Kuala. Bahasa yang mereka kembangkan dinamakan bahasa Banjar, yang pada dasarnya ialah

bahasa Melayu yang di dalamnya terdapat banyak sekali kosa kata asal Jawa dan asal Dayak (Saleh, 1986; Ras, 1968).

Daya dukung alam (geografi) etnis Banjar didominasi oleh keberadaan perairan sungai yang menjanjikan terselenggaranya aktivitas pelayaran komersial. Secara khusus, perairan sungai menjadikan Banjarmasin aktif dalam percaturan perdagangan dunia beberapa abad. Peran Banjarmasin dalam percaturan pelayaran komersial (perdagangan), baik dalam lingkup "nusantara" maupun "mancanegara", didukung oleh potensi alam dan posisi geografisnya hampir tidak lagi memerlukan penegasan. Beberapa penulis terkemuka, di antaranya W.F. Wertheim (1956: 15-16) dan J.C. van Leur (1960: 108-114), menyatakan bahwa daerah ini merupakan salah satu potensi penghasil rempah-rempah yang laku diperdagangkan dengan primadonanya lada. Penegasan mengenai hal ini lebih mendalam dan mendetail, terutama untuk kurun hingga pertengahan Abad Ke-18, dibahas dalam disertasi Goh Yoon Fong (1969) di bawah judul "*Trade and Politics in Banjarmasin 1700-1747*" (Subiyakto, Fungsi Integratif Pelayaran Sungai Terhadap Perekonomian Kalimantan Selatan Pada Masa Dahulu, 2005). Hal serupa secara memadai dibahas oleh M. Idwar Saleh dalam karyanya *Sedjarah Bandjarmasin*, untuk periode lebih awal (Ideham, 2015).

Dalam latar historis, kehidupan masyarakat di Kalimantan Selatan secara umum antara tahun 1950-1970 ditandai dengan kesibukan penduduk yang hilir mudik bersama perahu-perahu mereka dalam berbagai bentuk dan ukuran, yang sudah menggunakan mesin atau masih dikayuh; perahu-perahu penjaja sayuran, buah-buahan kapur-sirih, dan ikan; ada juga rombongan (perahu penjual makanan dan minuman beserta kue-kuenya);

perahu-perahu nelayan pencari ikan darat dan laut (Subiyakto, 2005). Sekali waktu nampak rakit bambu dan kayu berusaha menghilir mengikuti arus air yang sedang menyurut, semuanya kesibukan sehari-hari di perairan dengan sarana-sarana transportasinya.

Lebih khusus, keunikan Banjarmasin, sebagai kota yang secara puitis disebutnya dengan Kota Seribu Sungai. Posisi Kota Banjarmasin sesungguhnya dikelilingi oleh sungai-sungai besar yang sangat vital fungsinya bagi pelayaran (Subiyakto, 2005). Sungai tersebut sebagai prasarana penghubung Banjarmasin dengan daerah lain di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah. Selain Sungai Barito dan Sungai Martapura, di wilayah Kota Banjarmasin mengalir pula beberapa sungai ukuran sedang seperti Sungai Andai, Sungai Kuin, Sungai Alalak, Sungai Tatas, Sungai Kalayan dan Sungai Pekapuran (Subiyakto, 2005). Sementara itu tidak terhitung jumlahnya anak sungainya masing-masing dan lebih tidak terhitung lagi banyaknya cabang-cabang dari anak-anak sungai tersebut. Untuk mudahnya lalu disebutlah Kota Banjarmasin sebagai Kota Seribu Sungai.

Semua sungai merupakan cabang dan anak cabang dari Sungai Barito. Oleh sebab itu, kedudukan Sungai Barito menjadi sangat penting bagi keadaan lingkungan perairan Kota Banjarmasin. Sungai Barito luas muaranya lebih dari dua kilometer dan panjangnya sekitar 900 kilometer. Sungai ini tergolong sangat besar yang ada di permukaan bumi. Dari Sungai ini ada pengaruh kekuatan hidrodinamika terhadap lingkungan perairan lainnya di wilayah Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah (Mutiani, Putra, Abbas, Subiyakto, & Oktaviani, 2020). Pengaruh itu berupa kemampuan memberi keseimbangan terhadap gerak perairan di kedua wilayah

tersebut. Pengaruh kekuatan hidrodinamika Sungai Barito menciptakan arus lemah bagi lingkungan perairan di sekitarnya. Seluruh jalur air yang terdapat di Kota Banjarmasin adalah yang paling besar menerima pengaruh kekuatan hidrodinamika Sungai Barito itu. Kandungan air Sungai Barito yang sangat besar dengan daya dorongnya yang sangat besar pula menyebabkan terciptanya gerak air pasang surut di seluruh wilayah perairan sekitarnya.

Terlepas dari potensi aktivitas pelayaran melalui perairan sungai di Banjarmasin, pemanfaatan sungai oleh etnis Banjar tidak hanya terkait dengan pemenuhan kebutuhan fisiologis semata (Subiyakto & Mutiani, 2019). Namun, menghasilkan budaya material dan non material. Kebudayaan material mencakup hal nyata yang digunakan dan dimanfaatkan baik secara individual maupun kolektif oleh etnis Banjar (Subiyakto, 2005). Kebudayaan material bersumber dari pemanfaatan sungai adalah membuat terusan untuk sistem pertanian dan prasarana transportasi yang mereka kenal dalam tiga macam, antara lain 1) Anjir, yaitu saluran primer dan umumnya menghubungkan antar sungai dengan fungsi dititik beratkan untuk urusan transportasi dan pertanian. 2) Handil, yaitu saluran sekunder dengan ukuran umumnya sedikit lebih kecil dari anjir dan merupakan saluran yang dibuat untuk tujuan irigasi pertanian, perkebunan, dan transportasi. 3) Saka, merupakan saluran tersier berfungsi secara langsung untuk masalah pertanian, di samping transportasi (Subiyakto, 2005).

Sedangkan kebudayaan non material yang bersumber dari pemanfaatan sungai oleh etnis Banjar berupa pikiran (ide) yang membentuk sistem kepercayaan baik nilai maupun norma dalam kehidupan masyarakat. Demikian, dipahami bahwa kebudayaan non

material bersifat abstrak. Dari sekian banyak nilai budaya non material, setidaknya etnis Banjar sangat erat dengan konsepsi gawi sabumi dan kayuh baimbai (Subiyakto, Syaharuddin, & Rahman, 2017; Abbas, Mutiani, & Nugraha, 2018). Gawi sabumi dalam unsur budaya Banjar sejauh lebih banyak dipahami mengandung nilai positif semata. Sesungguhnya dalam unsur budaya Banjar itu ada pula sistem nilai yang dikandung dalam konsepsi kayuh baimbai. Generasi baru warga masyarakat Banjar kadang, karena mulai kurang meresapi (?), menyamakan arti kedua istilah itu dengan gotong royong atau tolong menolong. Hal ini tidak sepenuhnya salah, tetapi juga tidak tepat benar menyamakannya. Karena ada dua peristilahan tentu dapat dipastikan satu sama lainnya tidak dalam pengertian yang simetris. Sejauh yang dapat dipahami, pengertian gawi sabumi bersinonim dengan pengertian gotong royong.

Kayuh baimbai lebih dekat dengan nilai yang dikandung dalam pengertian kemitraan atau kerja-sama. Konsepsi Kayuh baimbai dalam budaya Banjar merefleksikan sikap yang dianut di dalam kehidupan orang Banjar yang berorientasi kepada sungai sejak masa lalu. Kayuh baimbai mengandung nilai bekerja sama dalam rangka ada tujuan (*goal*) yang hendak dicapai bersama. Terdapat unsur target sehingga lebih memenuhi kriteria modern sebab diiringi dengan adanya unsur perencanaan dan pembagian tugas dengan jelas. Sebaliknya, nilai dalam gawi sabumi untuk melihatnya dapat dikembalikan kepada setting historis masyarakat Banjar. Gawi sabumi, seperti juga gotong royong, mengandung nilai solidaritas yang juga ada pada pengertian kayuh baimbai namun tidak pada pembagian tugas yang tegas.

II. PENDIDIKAN IPS YANG RESPONSIF

Kita harus optimis dalam memaknai keberadaan budaya material maupun non material etnis Banjar sebagai bahan kajian pengembangan Pendidikan IPS untuk menjawab tantangan kehidupan abad 21. Perihal ini dimaksudkan untuk memberikan ruang dialog antara lokalitas dan kehidupan modern menjadi harmonis. Lokalitas bukan aib, melainkan identitas yang tidak perlu dihilangkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPS atau *Social Studies* merespon perubahan sebagai implikasi dari perkembangan masyarakat secara umum.

Richard Gross memaparkan makna *Social Studies*, yakni: *The Social Studies are those studies that provide understanding of man's way of living, of the basic needs of men, of the activities in which he engages to meet his needs, and the institutions he has developed* (Gross, 1958). Dengan demikian dalam batasan tersebut Social Studies dipandang sebagai studi atau pengkajian atau pembelajaran yang berusaha menumbuhkan dan mengembangkan pengertian atau pemahaman peserta didik mengenai berbagai aspek yang mencakup lingkungan fisik dan sosialnya. Menurut Barr, Bart, & Shermis (1978: 17-19) Social Studies dapat dikembangkan ke dalam tiga tradisi, yakni: (1) *Social Studies Taught as Citizenship Transmission*; (2) *Social Studies Taught as Social Scieance*; (3) *Social Studies Taught as Reflective Inquiry*. Kemudian jika ditelaah secara definisi Social Studies dirumuskan sebagai berikut:

"Social Studies is an integration of Social Sciences and Humanities for the purposes of instruction in citizenship education. We emphasize 'integration' for Social Studies is the only field which deliberately attempts to draw upon, in an

integrated fashion, the data of the Social Sciences and the insights of humanities. We emphasize 'citizenship' for Social Studies, despite the different in orientation, outlook, purpose, and methods of teachers, is almost universally perceived as preparation for citizenship in a democracy" (Barr, Barth, & Shermis, 1978).

Berdasarkan definisinya itu, ada empat poin yang harus diperhatikan: (1) *Social Studies* merupakan pengkajian yang terpadu atau terintegrasi; (2) misi utama dalam *Social Studies* adalah untuk membantu mewujudkan *good citizenship*; (3) sumber kajian utama konten *Social Studies* diambil dari *Social Sciences dan Humanities*; (4) sebagai upaya mewujudkan warga negara yang demokratis, terbuka peluangnya dalam perbedaan orientasi, maupun metode pembelajarannya (Winataputra, 2007; Syaharuddin & Mutiani, 2020).

Idealnya, penekanan IPS untuk SMP/MTs objek kajiannya merupakan isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Hal ini dapat dipahami karena isu-isu sosial dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi pada hakikatnya menggambarkan dunia nyata (peristiwa), dan dunia struktur keilmuan (fakta, konsep, generalisasi) (Abbas, 2013). Ragam isu sosial yang bisa kita sampaikan, seperti; korupsi, alih fungsi lahan, SARA, politik praktis, hingga konflik sosial diharapkan mampu membantu menumbuhkan kesadaran sosial peserta didik. Sehingga peserta didik, menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Pada dasarnya praktik pengajaran IPS abad 21 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berpartisipasi

secara efektif pada masyarakat post-industri. Masyarakat post-industri sebagaimana dipaparkan Banks (1990) memiliki karakteristik yang serba global, seperti; ekonomi global, upaya pemecahan masalah-masalah internasional, perubahan gaya hidup, nilai-nilai kepercayaan, budaya dan sentimen politik. Demikian juga peserta didik perlu difasilitasi agar mampu mengembangkan pengetahuan, kecakapan, sikap dan nilai-nilai dan komitmen yang dibutuhkan. Kemampuan tersebut juga diperlukan untuk berpartisipasi dalam mengembangkan masyarakat yang demokratis serta bertanggung jawab, seperti kemampuan mengakui dan menghargai kemajemukan dalam masyarakat (NCSS, 1994; Woolever & K.P., 1988).

Bagi kita, abad ke-21 merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dihindari. Sebab itu diperlukan kemampuan (keterampilan) yang berbeda dibandingkan pada kondisi beberapa dasawarsa yang lalu. Abad ke-21 disebut sebagai abad pengetahuan, abad ekonomi berbasis pengetahuan, abad teknologi informasi, globalisasi, revolusi industri 4.0, dan sebagainya. Pada abad ini, terjadi perubahan yang sangat cepat dan sulit diantisipasi secara sistematis, terstruktur, dan teratur (Wagner, 2008; Saavedra & Opfer, 2012). Satu contoh dari perubahan yang sangat cepat ini pada bidang teknologi informasi, khususnya media sosial. Belakangan media sosial telah dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan ujaran kebencian dan berita bohong (hoaks).

Adapun empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik guna menyiapkan diri bersaing pada abad ke-21, yaitu: 1) berpikir kritis dan mampu memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*); 2) kreativitas (*creativity*); 3) kemampuan

berkomunikasi (*communication skill*); dan 4) Kemampuan untuk bekerja sama (*ability to work collaboratively*) (Hergie & Dickson, 2003; Metiri, 2009). Dilain pihak, *The Partnership for 21st Century Learning* (2015) mengembangkan visi belajar yang dikenal dengan nama *The Framework for 21st Century Learning*. Kerangka ini menjelaskan keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik agar berhasil dalam kerja dan kehidupan. Kerangka ini meliputi mata pelajaran utama dan tema abad ke-21, hasil belajar peserta didik abad ke-21, dan sistem pendukung meliputi kewarganegaraan, hidup dan karir, tanggung jawab personal dan sosial, serta kompetensi dan kesadaran budaya (Greenstein, 2012). Keterampilan abad ke-21 yang sangat diperlukan oleh lulusan untuk berprestasi dan berkompetisi di abad ke-21 sehingga peserta didik mampu meningkatkan kemampuan daya jual (*marketability*), kemampuan bekerja (*employability*), dan kesiapan menjadi warga negara (*readiness for citizenship*) yang baik (Trilling & Fadel, 21st Century Skills: Learning for Life in Our Times, 2009).

Setiap penekanan terhadap tuntutan sumber daya manusia yang berkualitas, menjadi urgensi bagi seluruh bidang keilmuan tanpa terkecuali Pendidikan IPS. Hal yang lebih ekstrem adalah setiap lembaga pendidikan yang dikelola secara profesional sehingga membuah hasil unggulan. Tuntutan yang serba baru tersebut meminta berbagai terobosan dalam berfikir, penyusunan konsep, dan tindakan. Tantangan yang baru menuntut proses terobosan pemikiran (*breakthrough thinking process*) apabila yang diinginkan adalah *output* yang bermutu yang dapat bersaing dengan hasil karya dalam dunia yang serba terbuka (Tilaar, 2002).

Dalam merespon pergeseran tuntutan jaman, IPS sejatinya melakukan inovasi berupa perubahan gaya pembelajaran pada masa pengetahuan disesuaikan dengan kebutuhan masa pengetahuan. Bahan pembelajaran harus memberikan desain yang lebih otentik untuk melalui tantangan di mana peserta didik dapat berkolaborasi menciptakan solusi memecahkan masalah pelajaran. Pemecahan masalah mengarah ke pertanyaan dan mencari jawaban oleh peserta didik yang kemudian dapat dicari pemecahan permasalahan dalam konteks pembelajaran menggunakan sumber daya informasi yang tersedia (Trilling & Hood, 1999; Lunenburg, 2010).

Perubahan yang terjadi pada abad ke-21 adalah: (a) dunia yang kecil, karena dihubungkan oleh teknologi dan transportasi; (b) pertumbuhan yang cepat untuk layanan teknologi dan media informasi; (c) pertumbuhan ekonomi global yang mempengaruhi perubahan pekerjaan dan pendapatan; (d) menekankan pada pengelolaan sumberdaya: air, makanan dan energi; (e) kerjasama dalam penanganan pengelolaan lingkungan; (f) peningkatan keamanan terhadap privasi, keamanan dan teroris; dan (g) kebutuhan ekonomi untuk berkompetisi pada persaingan global (Trilling & Fadel, 2009; Wagner, 2008).

III. AKHIRAN

Pada akhir pembahasan ini saya ingin menekankan kembali bahwa pembinaan peserta didik menjadi warga negara yang baik melalui pendidikan IPS tidak cukup dengan praktik verbalistik di kelas. Sebab ini akan berdampak pada minimnya pengembangan kemampuan berpikir peserta didik. Sejatinya, IPS harus mampu

mengembangkan segala aspek kompetensi peserta didik secara terpadu untuk mencapai kognitif, sikap, dan keterampilan.

Satu frasa yang saya kampanyekan adalah “mengangkat potensi lokal ke tataran global”. Semangat ini dimaksudkan untuk menguatkan fokus pemahaman bahwa benang merah pendidikan dalam melakukan *link and match* pendidikan terhadap kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan abad ke-21. Seringkali kita dibutakan dengan gemerlap perkembangan teknologi dan melupakan lokalitas. Seolah-olah semua kehidupan kita tergantung pada teknologi informasi dan komputasi, kita lupa pentingnya keberadaan nilai (*value*) sebagai modal dalam kehidupan sehari-hari.

Pada masa pengetahuan (*knowledge age*) untuk merespon tantangan abad ke-21 ditujukan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi teknologi informasi dan komunikasi sebagai katalis penting untuk memindahkan pembelajaran dari masa industri (*industrial age*) ke masa pengetahuan (*knowledge age*). Dengan demikian, kita bisa bersinergi memfasilitasi pembentukan dan pengembangan kompetensi individu yang berfungsi sebagai intervening antara pembentukan kompetensi individu sebagai prasyarat dalam pengembangan kecakapan hidup yang diperlukan dalam konteks kehidupan pada tingkat keluarga dan masyarakat (industri).

IV. UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN

Terucap puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, dengan segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, saya diberi keberkahan umur panjang dan disehatkan badan untuk selalu mencari ridho-Nya. Aamiin Ya Rabbal Alamin. Teruntuk Ibunda tercinta, Hj. Siti

Hadidjah binti Setta, wanita hebat yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya, Insya Allah layak mendapatkan surga-Nya, Allah SWT. Engkau tetap setia mendampingi putramu hingga detik ini. Engkau berhadir di sini menyaksikan putramu menerima anugerah sebagai Guru Besar dari pemerintah dan karena ketentuan Allah SWT. Ayahda H. Tatang Suyoto bin Sastrodimedjo tercinta, lebih dari sewindu engkau telah mendahului kami sehingga tak menyaksikan acara putramu hari ini. Bersama ibu engkau telah membesarkan dan mendidik putramu dengan penuh kasih sayang, perhatian, sabar. Semoga Allah ganjar segala kebaikanmu dengan surga firdaus-Nya, aamiin.

Pada kesempatan ini wajib saya menyampaikan terima kasih atas kebaikan, kasih sayang, ketabahan, kesabaran, doa, perhatian dan segala bentuk dukungan istri saya tercinta Dra. Ellyawati dan putri semata wayang tercinta Hista Yugandhini Taurisia, ST. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan ke adik-adikku, para ponakan dan cucu tercinta atas doa, perhatian dan dukungannya selama ini. Insya Allah atas segalanya itu akan Allah balaskan dengan pahala yang banyak.

Capaian jabatan fungsional Guru Besar ini sungguh tidak terlepas dari bantuan dan fasilitas banyak pihak. Pada kesempatan ini wajib saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Sutarto Hadi, M.Si., M.Sc. baik sebagai rektor maupun pribadi yang telah memotivasi, memfasilitasi dan mendorong bahkan mendoakan agar saya dapat meraih jabatan ini. Raihan jabatan guru besar tidak terlepas dari program kerja rektor yang sungguh bertekad mengejar ketertinggalan ULM dalam hal ketersediaan dosen berkualifikasi guru besar. Cepat dan pasti, upaya

itu telah menampakan hasil dan akan terus berlanjut. Sekali lagi pak rektor, terima kasih atas arahan dan bimbingannya hingga akhirnya kami mampu meraih jabatan guru besar. Saya diberi kesempatan meneruskan pengabdian untuk Universitas Lambung Mangkurat ini, yang awalnya saya pikir, 32 tahun akan menjadi batas maksimal saya mengabdikan diri.

Seorang sahabat saya bahkan seperti saudara, Prof. Dr. Ersis Warmansyah Abbas, BA., M.Pd. Ia pribadi "unik", kadang bikin kesal, selalu memaksa, namun untuk mencapai kebaikan. Dari banyak hal kebaikan yang dipaksakan, ada dua yang sangat penting. Pertama, melanjutkan studi ke S3, sesungguhnya "bulat" saya putuskan untuk tidak dilakukan. Kedua, dijadikan guru besar sesuatu yang sungguh tidak terbayangkan bisa diraih. Kenyataannya, keduanya dapat diraih sehingga menjadi bagian kehidupan yang saya jalani. Terima kasih saudaraku Prof. EWA, semoga Allah melipatgandakan pahala atas kebaikan itu.

Tidak jarang guna suksesti "paksaannya", Prof. EWA meminta bantuan teman-teman untuk mengepung dan mengerubuti saya agar tumbuh ambisi saya meraih gelar doktor dan profesor. Keadaan ini menyadarkan saya bahwa sebuah sistem bekerja jika komponen-komponennya berfungsi hingga tujuan dapat dicapai. Oleh karena itu dikesempatan ini saya ucapkan terima kasih setinggi-tingginya untuk teman-teman senior maupun junior serta pihak lainnya yang secara langsung ataupun tidak langsung sangat membantu.

Terima kasih yang tinggi juga saya sampaikan kepada Dr. Ahmad Sofyan, M.A. (Dekan FKIP ULM periode 2007-2015), Prof. Dr. Wahyu, M.S. (Dekan FKIP ULM periode 2015-2019) yang secara nyata turut memotivasi dan memfasilitasi saya baik untuk studi S3 hingga

meraih jabatan guru besar. Hal yang serupa saya sampaikan kepada Dr. Chairil Faif Pasani, M.Sc. (Dekan FKIP ULM periode 2019-2023) berikut para wakil dekannya.

Selanjutnya terima kasih yang tinggi untuk sahabat muda saya Dr. Ismi Rajiani, S.Pd., MM. pribadi cerdas dan suka canda, yang dilekatkan kepadanya predikat "King of Scopus" sungguh dengan nyata telah membantu saya membuat artikel yang layak dan dapat menembus jurnal internasional terindeks Scopus. Jika ucapan terima kasih diibaratkan emas, maka besarnya lebih dari gunung. Tulusnya ucapan sedalam lautan.

Sejak memasuki Abad Ke-21 jabatan guru besar sudah tidak bisa lagi diraih kecuali menyelesaikan jenjang pendidikan doktor (S3). Karenanya tentu tak lupa saya haturkan terima kasih yang tinggi kepada Prof. Dr. Sapriya, M.Pd. dan Prof. Dr. Helius Sjamsuddin, M.A. selaku promotor dan co-promotor yang mengarahkan dan membimbing dengan cermat dan sabar hingga saya menyelesaikan penulisan disertasi. Wajib pula saya haturkan terima kasih setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Bunyamin Maftuh, M.Pd, M.A. yang ketika saya menyelesaikan studi S3 beliau menjabat sebagai Ketua Program Doktorat Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana UPI hingga kemudian menjadi Dirjend Sumber Daya Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Kemenristekdikti, bahkan sesudahnya sungguh sangat besar perhatian, motivasi dan bantuan beliau kepada saya pribadi, baik ketika saya menyelesaikan S3 maupun berupaya meraih jabatan guru besar. Orang yang besar pula perannya bagi saya adalah Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed., Ketua Program Doktorat Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana UPI, juga adalah Ketua Umum Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS Indonesia (APRIPSI).

Prof. Nana, begitu biasa disapa, berperan memberikan kesempatan kepada saya untuk menguji doktor di lembaga yang dipimpinya dan merupakan kolega yang turut memberikan penilaian sejawat atas kredit usul jabatan ke guru besar. Kedua hal merupakan kunci penting yang harus dipenuhi untuk pengajuan kenaikan jabatan ke guru besar. Saya sampaikan terima kasih setinggi-tingginya kepada beliau.

Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman senior dan junior saya Prof. Dr. Jumadi, M.Pd., Dr. Mohamad Zaenal Arifin Anis, M.Hum., Dr. Herry Porda Nugroho Putro, M.Pd., Dr. Syaharuddin, S.Pd., M.A., Dr. Deasy Arisanty, S.Si., M.Sc., Heri Susanto, M.Pd., Mutiani, M.Pd., Jumriani, M.Pd., Muhammad Adhitya Hidayat Putra, M.Pd., Muhammad Rezky Noor Handy, M.Pd, Dhimas Pratama Nindya Putra Sari, S.Kom. dan Helmi Akmal. Kalian adalah komponen-komponen fungsional yang bekerja didalam sistem bersama dengan komponen-komponen besar lainnya.

Kepada rekan-rekan sejawat yang tak sempat saya sebutkan satu per satu yang berada pada Program Studi S1 Pendidikan Sejarah FKIP ULM, Program Studi S1 Pendidikan IPS FKIP ULM, dan Program Studi S2 Pendidikan IPS Pascasarjana ULM, pada kesempatan ini saya sampaikan terima kasih yang tinggi pula telah turut mendoakan, memotivasi, membantu dan bekerja sama selama ini.

Akhirnya saya merasa bukan menjadi guru besar melainkan dijadikan guru besar dan terjadi. Terima kasih teman-teman, terima kasih Tuhan. Begitu sistem berjalan, begitu Allah SWT berkehendak. Ya Allah lipatgandakanlah pahala mereka atas segala kebaikannya untuk saya. Aamiin ya rabbal alamin.

KEPUSTAKAAN

- Abbas, E. W. (2013). *Mewacanakan Pendidikan IPS*. Bandung: WAHANA Jaya Abadi.
- Abbas, E. W., Mutiani, M., & Nugraha, D. S. (2018). Social Values in Zainal Ilmi Biography as Learning Source of Social Studies. *The 3rd ISSSHE International Seminar Sosial Studies & History Education "Promoting The 21st Century Skills in Social Studies Learning"*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Banks, J. A. (1990). *Teaching Strategies for The Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision-Making, fourth edition*. New York: Longman.
- Barr, R., Barth, J., & Shermis, S. (1978). *The Nature of the Social Studies*. Palm Spring: An ETS Publications.
- Daud, A. (1997). *Islam dan Masyarakat Banjar Deskripsi dan Analisa Kebudayaan Banjar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. California: Corwin.
- Gross, R. e. (1958). *Educating Citizens for Democracy*. London: Oxford University Press.
- Hergie, O., & Dickson, D. (2003). *Skilled Interpersonal Communication; Research, theory, and Practice*. Hove England: Routledge.
- Ideham, M. S. (2015). *Urang Banjar dan Kebudayaannya*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Lunenburg, F. (2010). Communication: The Process, Barriers, and Improving Effectiveness. *Schooling*, 1(10), 1-11.
- Metiri, G. (2009). *Twenty First Century Skills (Online)*. Retrieved from Tersedia: <http://www.metiri.com>.
- Mutiani, M., Putra, M. A., Abbas, E. W., Subiyakto, B., & Oktaviani, N. M. (2020). Strengthening Local River Transportation (Klotok) As River Tourist Attraction. *Journal of Humanities and Social Studies (JHSS)*, 4(2), 152-157.

- NCSS. (1994). *Curriculum Standard for Social Studies*. Washington, DC: NCSS.
- Ras, J. J. (1968). *Hikajat Banjar: A Study in Malay Historiography*. Deen Haag: The Hague, Martinus Nijhoff.
- Saavedra, A., & Opfer, V. (2012). *Teaching and Learning 21st Century Skills: Lessons from the Learning Sciences*. New York, Asia Society: A Global Cities Education Network Report.
- Saleh, M. I. (1986). *Sekilas Mengenal Daerah Banjar dan Kebudayaan Sungainya Sampai Dengan Akhir Abad 19*. Banjarbaru: Museum Negeri Lambung Mangkurat Provinsi Kalimantan Selatan.
- Subiyakto, B. (2005). Arti Penting Perairan Bagi Transportasi Masyarakat Banjar. *Jurnal Kandil*, 9.
- Subiyakto, B. (2005). Fungsi Integratif Pelayaran Sungai Terhadap Perekonomian Kalimantan Selatan Pada Masa Dahulu. *Jurnal kebudayaan kandil*.
- Subiyakto, B. (2005). Menjadikan Sungai Sebagai Objek Studi. *Jurnal Kandil Edisi Tahun III Mei-Juli*.
- Subiyakto, B. (2005). Totemisme, Mitos Bagaduhan Buhaya Pada Masyarakat Banjar. *Jurnal Kandil, Edisi 9*.
- Subiyakto, B., & Mutiani, M. (2019). Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 17(1), 137-166.
- Subiyakto, B., Syaharuddin, S., & Rahman, G. (2017). Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjar di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Vidya Karya*, 31(2).
- Syaharuddin, & Mutiani, M. (2020). *Strategi Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Banjarmasin: Pendidikan IPS FKIP ULM.
- Tilaar, H. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc.
- Trilling, B., & Hood, P. (1999). *Learning, Technology, and Education Reform in The Knowledge Age (Online)*. Retrieved from https://www.wested.org/online_pubs/learning_technology.pdf.
- Wagner, T. (2008). *The Global Achievement Gap*. New York: Basic Books.
- Winataputra, U. (2007). *Paradigma Pendidikan IPS Indonesia dalam Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Woolever, R., & K.P., S. (1988). *Active Learning in Social Studies Promoting Cognitive on Social Growth*. Glenview, Illinois Scott: Foresman and Company.
- Zevin, J. (2011). *Social Studies for The Twenty-First Century: Method and Mterials for Teaching in Midle and Secondary Schools, Third Edition*. New York & London: Routledge Taylor & Francis Group.

RIWAYAT TERKUKUH



Bambang Subiyakto berprofesi sebagai dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, sejak 1988. Lahir di Ciamis, 9 Februari 1956. Putra pasangan H. Tatang Suyoto (alm) dan Hj. Siti Hadidjah. Menamatkan Program Doktorat (S3) bidang studi Pendidikan IPS pada Sekolah

Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung tahun 2015 dengan judul disertasi “Muhammad Arsyad al-Banjari: Upaya dan Ajaran Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial”. S1 dan S2 ditempuh pada Jurusan Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada. Selain sebagai tenaga pendidik (dosen), terkukuh juga berkarir di bidang manajerial di antaranya ialah (1) Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2007-2009; (2) Anggota Dewan Redaksi Jurnal Kebudayaan “Kandil”; (3) Pembina Yayasan Pendidikan Islam Pangeran Antasari Martapura (sampai sekarang); (4) Koordinator Program Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Periode 2019-2023.

Terkukuh sejak muda juga aktif berpartisipasi dalam berbagai keorganisasian, diantaranya Pengurus OSIS SMADA Banjarmasin, Ketua Majelis Kemahasiswaan Mahasiswa Sesjarah (MKMS) Fakultas Sastra UGM, Hoki UGM (Ketua Bagian), Masyarakat Sejarawan Indonesia Cabang Kalimantan Selatan (Ketua), Soksi Kabupaten Banjar (Sekretaris), AMPI Kabupaten Banjar (Wakil Ketua), PPM

(Sekretaris), FKPPi Kabupaten Banjar (Wakil Ketua), Kepramukaan ULM (Pembina), Asosiasi Pendidik dan Peneliti Sejarah, dan Perkumpulan Program Studi Pendidikan IPS se-Indonesia (APRIPSI). Mengikuti berbagai kegiatan meliputi penelitian, pengabdian masyarakat, seminar maupun workshop. Melalui aktivitas itu, terkukuh menghasilkan karya tulisan yang terpublikasi maupun tersimpan pada repositori perguruan tinggi. Selain itu, juga berkontribusi dalam menulis beberapa buku antara lain "Infrastruktur Pelayaran Sungai: Kota Banjarmasin Tahun 1900-1970" dalam Freek Colombijn dkk (eds.), *Kota Lama Kota Baru Sejarah Kota-Kota di Indonesia* (2005); "Anjir, Bubuhan dan Kayuh Baimbai, Sumber Daya Budaya Masyarakat Banjar" dalam Heddy Shri Ahimsa-Putra (ed.), *Arkeologi dan Sumber Daya Budaya di Kalimantan, Masalah, dan Apresiasi* (2011). Karya-karya tulisan lainnya dipaparkan sebagai berikut:

Karya yang Dipublikasikan

- Menjadikan Sungai Sebagai Objek Studi*. 2005. Jurnal Kebudayaan Kandil: Melintas Tradisi, Edisi Tahun III. Banjarmasin: Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Totemisme, Mitos Bagaduhan Buhaya Pada Masyarakat Banjar*. 2005. Jurnal Kebudayaan Kandil: Melintas Tradisi, Edisi 9. Banjarmasin: Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Arti Penting Perairan Bagi Transportasi Masyarakat Banjar*. 2005. Jurnal Kebudayaan Kandil: Melintas Tradisi, Edisi 9. Banjarmasin: Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Fungsi Integratif Pelayaran Sungai Terhadap Perekonomian Kalimantan Selatan Pada Masa Dahulu*. 2005. Jurnal Kebudayaan Kandil: Melintas Tradisi, Edisi 9. Banjarmasin: Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.

- Seni Resitasi Madihin*. 2006. Jurnal Kebudayaan Kandil: Melintas Tradisi. Banjarmasin: Lembaga Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan.
- Strategi Guru dalam Menanamkan Nasionalisme Kepada Peserta Didik*. 2016. Proceedings of Developing Education Based on Nationalism Values. Banjarmasin: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat
- Menelusuri Jejak-Jejak Masa Lalu Indonesia*. 2016. Penyunting. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Nilai-Nilai Gotong Royong Pada Tradisi Bahaul dalam Masyarakat Banjar di Desa Andhika Sebagai Sumber Pembelajaran IPS*. 2016. Jurnal Vidya Karya, Vol. 31, No. 2. Banjarmasin: FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Pembelajaran Sejarah yang Inovatif Cara Stinson*. 2017. Prosiding Konvensyen Kebangsaan Sekolah Kluster Kecemerlangan. Malaysia: Bahagian Pengurusan Sekolah Berasrama Penuh dan Sekolah Kecemerlangan Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Peran Biografi Tokoh Lokal Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari untuk Pembentukan Karakter Bangsa*. 2017. Prosiding Seminar Nasional dan Kongres APPS. Medan: Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan.
- The Relevance of Multicultural Approach Through Social Studies Education*. 2017. Proceedings of the 1st International Conference on Social Sciences Education. Banjarmasin: Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- The Integration of Religious Values of Shaykh Muhammad Arsyad Al-Banjari in Social Studies Learning for Grade VII Students of SMP Negeri 5 Banjarmasin*. 2018. Proceeding of the 3rd International Seminar on Social Studies and History Education (ISSSHE). Bandung: SPs Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia.

- Masa Krusial Pemerintahan Daerah: Dari Keresidenan Bagian Selatan dan Timur Borneo Hingga Provinsi Kalimantan Selatan.* 2018. Banjarmasin: Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud.
- Penguatan Pendidikan IPS di Tengah Isu-Isu Global.* 2018. Penyunting. Prosiding Terbitan Nasional. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM Bekerjasama dengan APRIPSI.
- Pangeran Hidayatullah: Perjuangan Mangkubumi Kesultanan Banjarmasin.* 2019. Banjarmasin: Balitbanda Provinsi Kalimantan Selatan Bekerjasama dengan Penerbit Arti Bumi Intaran.
- Internalisasi Nilai Pendidikan Melalui Aktivitas Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.* 2019. Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 17, No. 1. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Social Capital in Social Studies Through Zoning School System.* 2019. International Journal Pedagogy of Social Studies, Vol. 4, No. 2. Bandung: Program Studi Pendidikan IPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Biography KH. Idham Chalid: Study the Value on Nationalism as a Learning Resource on Social Studies.* 2019. The Kalimantan Social Studies Journal, Vol. 1, No. 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies.* 2019. The Kalimantan Social Studies Journal, Vol. 1, No. 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Loksado Tourism as the Development of the People's Economy in Historical Perspective*. 2019. Proceedings of the 5th International Conference on Advances in Education and Social Sciences. Turkey: International Organization of Academic Research.
- Strengthening the Social Solidarity Values Through the Commemoration of Leading Ulama*. 2019. Proceedings of the 5th International Conference on Advances in Education and Social Sciences. Turkey: International Organization of Academic Research.
- Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. 2019. Penyunting. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Sejarah Pendidikan Indonesia: Era Prakolonial Nusantara Sampai Reformasi*. 2019. Penyunting. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Transportasi Perairan Kalimantan Selatan 1950-1970an*. 2020. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- The Government Reform on Healthcare Facilities from The Standpoint of Service Quality Performance*. 2020. International Journal of Economics and Finance Studies, Vol. 12, No. 1. The Social Sciences Research Society.
- Revitalizing Public University Innovativeness Through Learning Organization*. 2020. Polish Journal of Management Studies (PJMS), Vol. 21, No.1. Poland: Czestochowa University of Technology.
- Economic Activities in Kuin Floating Market as a Learning Resource on Social Studies*. 2020. The Kalimantan Social Studies Journal, Vol. 1, No. 2. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Portrait of Marketing Activities in Banjar Raya Fish Auction*. 2020. The Kalimantan Social Studies Journal, Vol. 1, No. 2. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Commemoration Day in the Loving Memory of Famous Ulema as a Model of Enhancing Solidarity*. 2020. Proceedings of the 34th International Business Information Management Association Conference. Spain: BIMA Organizing Committee.
- Strategi Pembelajaran IPS (Konsep dan Aplikasi)*. 2020. Penyunting. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Prosiding Seminar Nasional Lintasan Sejarah Maritim Kalimantan Selatan: Awal Mula dan Perkembangannya Sampai Masa Kerajaan*. 2020. Penyunting. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Profesi Keguruan*. 2020. Penyunting. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Learning Motivation in Street Children (Case Study on Street Children Who Attend School in Public Elementary School (Sekolah Dasar Negeri/SDN) Mawar 2 Banjarmasin)*. 2020. Proceedings of the International Conference on Social Studies, Globalisation And Technology. Penerbit Atlantis Press.
- The Form of Social Interaction of Cempaka Diamond Miners as a Learning Resources on Social Studies*. 2020. The Innovation of Social Studies Journal, Vol. 2, No. 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- Bonding Social Capital in Social Activities of Urang Banjar in the Martapura Riverbank*. 2020. The Innovation of Social Studies Journal, Vol. 2, No. 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

- Strengthening Local River Transportation (Klotok) as River Tourist Attraction*. 2020. *Journal of Humanities and Sosial Studies (JHSS)*, Vol. 4, No. 2. Jawa Barat: LPPM Universitas Pakuan.
- The Use Videos of Wood Bussines Seller of Galam (Melaleuca Cajuputi) as a Learning Resources on Social Studies*. 2020. *The Kalimantan Social Studies Journal*, Vol. 2, No. 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- The Influence of Discipline on the Al-Falah Islamic Boarding School Student Association (HPPA) on the Social Capital of Santriwati Socials*. 2020. *The Kalimantan Social Studies Journal*, Vol. 2, No. 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- The Use of Video Traders Confection Activity in The Sudimampir Market as a Learning Media on Social Studies*. 2020. *The Kalimantan Social Studies Journal*, Vol. 2, No. 1. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat.

Penelitian

- Nilai-Nilai Kejuangan Masyarakat Banjar Periode Revolusi Fisik, 1945-1949 Sebagai Sumber Belajar Pendidikan IPS*. 2016. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Implementasi Pembelajaran IPS yang Berbasis Kearifan Lokal di SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar*. 2017. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Kehidupan Sosial Santri di Bantaran Sungai Kota Martapura Sebagai Sumber Belajar IPS*. 2017. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Motivasi Belajar Anak Jalanan (Studi Kasus Pada Anak Jalanan yang Bersekolah di SD Mawar 2 Banjarmasin)*. 2018. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

- Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan IPS*. 2018. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Nilai Sosial Syekh Abdurrahman Shiddiq Sebagai Sumber Belajar IPS*. 2018. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Eksplorasi Nilai Pendidikan Masyarakat Desa Sungai Rangas Ulu Kabupaten Banjar Sebagai Sumber Belajar IPS*. 2018. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Pergeseran Makna Klotok Bagi Masyarakat di Aliran Sungai Martapura (Studi kasus Masyarakat di Pinggiran Siring Menara Pandang, Banjarmasin)*. 2019. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Relevansi Modal Sosial dalam Pembelajaran IPS (Studi Kasus dalam Sistem Zonasi di SMP Negeri Kota Banjarmasin)*. 2019. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Eksistensi Usaha Pembuatan Jukung Di Pulau Sewangi Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala*. 2019. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

Pengabdian kepada Masyarakat

- Implementasi Kurikulum 2013 pada Standar Proses bagi Guru-Guru di Madrasah Tsanawiyah Antasari Martapura*. 2016. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Workshop Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru SMA/SMK di Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. 2016. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru-Guru Sekolah Dasar se-Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru*. 2016. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Program Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Melalui Pendampingan Mengajar di Desa Anjir Jelapat, Tamban-Barito Kuala*. 2018. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.

*Penyuluhan dan Pencegahan Bahaya Penyalahgunaan Narkoba
pada Remaja di Kelurahan Basirih Selatan Kota Banjarmasin.*
2019. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.